

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Obat antibiotik adalah kelompok obat yang paling banyak diresepkan untuk penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Beberapa penelitian menyatakan bahwa sekitar 40-62% antibiotik diresepkan secara tidak rasional, antara lain untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Kementerian Kesehatan, 2011). Penelitian juga menyatakan bahwa antibiotik yang di resepkan oleh beberapa dokter spesialis di rumah sakit ditemukan 30-80% tidak didasarkan pada indikasi yang tepat. Di sisi lain, frekuensi penggunaan antibiotik yang tinggi bisa menimbulkan berbagai permasalahan terkait obat, terutama terjadinya resistensi bakteri antibiotik (Anonim, 2011).

Resistensi antibiotik adalah kondisi bakteri yang pertumbuhannya tidak terhambat oleh obat antibiotik yang sebenarnya untuk membunuh bakteri (WHO,2015) Dampak negatif resistensi antibiotik akibat penggunaan antibiotik secara tidak rasional adalah semakin berkembangnya mikroorganisma yang kebal terhadap antibiotik, dan mengakibatkan pemberian obat antibiotik tidak efektif (Ketut Surya Negara, 2014).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme (bakteri atau virus) ke dalam saluran pernapasan. Penyakit ini diawali dengan demam dan disertai dengan

gejala-gejala seperti tenggorokan sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak (Joni Tandi dkk,2018).

ISPA sering terjadi pada anak-anak karena daya tahan tubuh yang masih rendah atau faktor gizi yang kurang (Wardani, 2017). Menurut hasil penelitian Antoro (2015) di Puskesmas Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora menunjukkan bahwa dari 110 pasien yang mendapat resep antibiotik, yang terbanyak adalah untuk indikasi ISPA. Terdapat 46.37% pasien tidak tepat obat, 34.50% pasien tidak tepat indikasi, 20.91% pasien tidak tepat dosis, penggunaan antibiotik yang rasional mencapai 42,72%. Menurut penelitian Joni tandi (2018) terhadap pasien ISPA anak di instalasi rawat inap Rumah Sakit Umum Anutapura diperoleh sampel sebanyak 38 pasien. Hasil penelitian menunjukkan Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah ceftriaxone 73.69%, cefotaxime 21.05% dan cefixime 5.26%. ketepatan pemberian antibiotik berdasarkan parameter tepat indikasi 100%, tepat obat 100%, tepat dosis yang meliputi tepat besaran dosis 71.05%, tepat frekuensi 55.26% dan tepat durasi pemberian 15.79% serta tepat pasien 100%.

Pemberian antibiotik yang tepat pada pasien anak adalah sesuai dengan umur, kondisi klinik dan berat badan anak. Obat antibiotik yang diresepkan untuk ISPA anak antara lain golongan penisilin, sefalosporin, makrolida, tetrasiklin, quinolone dan sulfonamida. Pemberian dosis antibiotik yang tidak tepat dapat memberikan dampak yang luas bagi pasien diantaranya mengakibatkan pasien gagal mendapatkan pengobatan yang benar terkait penyakitnya, bisa menyebabkan komplikasi berkaitan dengan penyakitnya serta meningkatnya kejadian resistensi antibiotik (Ayu, 2017).

Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Lavalette, jumlah persepan antibiotik untuk kasus ISPA anak cukup banyak pada bulan oktober , November , desember 2021 jumlah resep sebanyak 372 lembar , pada data rekam medis di Rumahsakit Lavalette penyakit ISPA pada anak terbanyak ke 4 dari penyakit gagal ginjal kronis, diabetes mellitus dan hipertensi. Beberapa resep obat antibiotik yang dijumpai seperti amoksisilin, eritromisin, cefiksim yang diresepkan dalam bentuk serbuk puyer, sirup .

Mengingat pentingnya pemberian pengobatan rasional, termasuk obat antibiotik maka perlu dilakukan penelitian tentang kajian ketepatan dosis antibiotik pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran persepan termasuk ketepatan dosis antibiotik pada ISPA anak dan bisa digunakan sebagai data awal untuk melakukan analisis rasionalitas persepan ISPA pada pasien anak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola persepan obat antibiotik pada pasien ISPA anak di Instalasi Farmasi Rawat jalan Rumah Sakit Lavalette Malang meliputi jenis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola persepan antibiotik pada pasien ISPA anak di Instalasi Farmasi rawat jalan Rumah Sakit Lavalette Malang

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pola persepan obat antibiotik untuk ISPA anak .
2. Bagi institusi hasil penelitian sebagai referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis .

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengkaji pola persepan obat antibiotik meliputi : Jenis antibiotik yang digunakan, ketepatan dosis, lama pemberian obat antibiotik .

1.6 DEFINISI ISTILAH

1. Pengkajian resep adalah salah satu bagian dari layanan farmasi klinik yang untuk menganalisa adanya masalah terkait obat dan menghindari terjadinya medication error terutama pada tahap persepan (prescribing error).
2. Antibiotik adalah obat yang berasal dari zat kimia yang dihasilkan oleh jamur atau bakteri digunakan untuk mengobati infeksi bakteri karena khasiatnya bisa menghambat dan mematikan bakteri.
3. Pengobatan rasional adalah pengobatan yang sesuai dengan standar yang digunakan meliputi tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan waspada efek samping.